



## ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PELAYANAN MINIMAL PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KOTAPINANG LABUHAN BATU SELATAN

Lailatul Mahpuja Dasopang<sup>1)</sup>, Dewi Agustina<sup>2)</sup>

- 1) [lailatulmahpuja17@gmail.com](mailto:lailatulmahpuja17@gmail.com), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- 2) [dewiagustina@uinsu.ac.id](mailto:dewiagustina@uinsu.ac.id), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **Abstrack**

*Hypertension is a non-communicable disease that is a major concern in primary health care. The Indonesian government has established Minimum Service Standards (SPM) as a reference for health services, including for hypertension sufferers. This study aims to analyze the implementation of SPM for hypertension sufferers at the Kotapinang Community Health Center, South Labuhan Batu Regency. The research method used was qualitative with a descriptive approach, with informants consisting of the Head of the Community Health Center, hypertension service officers, and patients. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the implementation of SPM for hypertension at the Kotapinang Community Health Center is not optimal, with the main obstacles being the limited number and quality of infrastructure, the lack of trained health workers, and low public awareness of the need for routine blood pressure checks. In addition, recording and reporting are not fully up to standards, and referral activities to secondary health facilities have not been optimal, despite ongoing education and service efforts. The conclusion of this study is that the implementation of SPM for hypertension at the Kotapinang Community Health Center is still not optimal and requires improvements in aspects of resources, health worker training, and more active and systematic education and reporting strategies.*

**Keywords:** Hypertension; Minimum Service Standards; Kotapinang Health Center

### **Abstrak**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan dasar, dimana Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai acuan pelayanan kesehatan, termasuk untuk penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SPM pada penderita hipertensi di Puskesmas Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan informan terdiri dari Kepala Puskesmas, petugas pelayanan hipertensi, dan pasien. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPM hipertensi di Puskesmas Kotapinang belum optimal, dengan kendala utama berupa keterbatasan jumlah dan kualitas sarana prasarana, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk rutin memeriksakan tekanan darah. Selain itu, pencatatan dan pelaporan belum sepenuhnya sesuai standar, dan kegiatan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan belum berjalan maksimal, meskipun upaya edukasi dan pelayanan tetap dilakukan secara berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi SPM hipertensi di Puskesmas Kotapinang masih belum optimal dan memerlukan peningkatan pada aspek sumber daya, pelatihan tenaga kesehatan, serta strategi edukasi dan pelaporan yang lebih aktif dan sistematis.

**Kata Kunci:** Hipertensi; Puskesmas Kotapinang; Standar Pelayanan Minimal

## **PENDAHULUAN**

Tingkat kejadian hipertensi bervariasi di berbagai daerah serta di dalam pendapatan nasional. Di Afrika, angka hipertensi tercatat paling tinggi yaitu 27%, sementara di wilayah Amerika, angka terendah tercatat sebesar 18%. Jumlah orang dewasa yang terkena hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama di lihat pada negara-negara dengan tingkat pengangguran rendah dan menengah, terutama karena faktor resiko hipertensi yang lebih tinggi di antara penduduknya (WHO, 2023)

Penyakit Hipertensi adalah penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Di tahun 2019, prevalensi hipertensi yang disamakan dengan usia pada kelompok usia 30-79 tahun



mencapai 33,1% secara global dan 32,4% di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Indonesia (Riskesdas) tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah Tahun 2018 Riskesdes 34,1% Menurun Tahun 2023 SKI 30.8% (Riset Kesehatan Indonesia, 2023). Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2023 diketahui sebanyak 3.287.526 orang. dan sebanyak 611.911 orang diantaranya atau 18,61% telah mendapatkan pelayanan kesehatan, terdiri dari 294.933 orang laki-laki atau 18,01% dan 316.978 orang perempuan atau 19,22% (Provsu, 2023).

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan suatu pedoman untuk mengatur jenis maupun mutu layanan dasar yang seharusnya diterima setiap warga secara minimal sebagai kewajiban daerah. SPM dibuat agar memastikan dan menegakan terlaksananya wewenang wajib tiap daerah, serta menjadi bentuk akuntabilitas daerah untuk pemerintah (Anindya et al., 2020). Berdasarkan Permenkes no 6 tahun 2024 mengenai Standar teknik dalam memenuhi standar pelayanan minimal kesehatan, Pemerintah Daerah diwajibkan untuk melaksanakan SPM Kesehatan agar dapat menyediakan Jenis layanan Dasar dan Mutu layanan Dasar yang mesti diterima oleh setiap individu setidaknya, dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukan Pelayanan Dasar minimal sesuai dengan Jenis layanan Dasar dan Mutu layanan Dasar yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Utara, capaian kinerja pelayanan Kesehatan SPM Hipertensi menunjukkan tren yang belum optimal dari tahun 2021 hingga 2022. Dengan target capaian 100%, pada tahun 2021 realisasi yang tercapai sebesar 45,99%, sementara pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan dengan capaian sebesar 11,52% (Provsu, 2023). Kendala dalam mencapai SPM di suatu daerah antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman SDM Sumber Daya Manusi yang terlibat dalam penyusunan anggaran terhadap indikator capaian SPM, serta masih terbatasnya jumlah tenaga medis di puskesmas. Lebih lagi isu Sumber daya manusia, alokasi biaya yang tidak mencukupi untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal juga mudanya implementasi evaluasi kepada hasil jangkaun dari standar pelayanan minimal dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada hasil SPM yang tidak memuaskan (Eka Asi et al., 2022).

Di puskesmas Kotapinang Penyakit hipertensi merupakan penyakit 5 Tertinggi dan penyakit 5 Tertinggi di puskesmas Kotapinang adalah 1. Kelainan Otot 2. Gustritis (penyakit Lambung) 3. Diabetes Melitus 4. Hipertensi dan 5. Dirmatitis, Prevelensi pasien yang menderita penyakit hipertensi pada Tahun 2024 adalah 617 pasien penderita Hipertensi yang telah melakukan pemeriksaan ke puskesmas Kotapinang. Menurut data dari RENSTRA Dinkes Labuhan Batu Selatan Target Capaian SPM Penyakit Hipertensi di Labuhan batu selatan adalah 100% dan capaiannya di labuhan batu selatan Pada Tahun 2019 18% Tahun 2020 29% dan Tahun 2024 42%, Dimana Capaian SPM di labuhan Batu selatan sudah meningkat tetapi belum memenuhi target SPM (Dinas Kesehatan Labuhan Batu Selatan, 2021). Wawancara awal yang di lakukan pada program hipertensi didapatkan bahwa masih kurangnya kesadaran penderita hipertensi dalam memeriksa tekanan darah ke puskesmas. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran dari implementasi SPM pada penderita Hipertensi di Puskesmas Kotapinang Tahun 2024, dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelayanan kesehatan hipertensi dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk mencapai target SPM yang ditetapkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada pasien hipertensi di Puskesmas



Kotapinang, Labuhan Batu Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025. Informan dipilih menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 4 orang meliputi: 1 kepala puskesmas, 1 petugas pelayanan hipertensi, dan 2 pasien hipertensi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Afriani, 2021). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi penderita hipertensi di Puskesmas Kotapinang. Evaluasi mencakup empat aspek utama yaitu ketersediaan sarana prasarana, kualitas dan kuantitas peralatan medis, sumber daya manusia kesehatan, serta implementasi kegiatan pelayanan hipertensi:

#### ***Standar Jumlah dan kualitas Barang Untuk Penderita Hipertensi***

Perlengkapan yang diperlukan Untuk mendukung pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) terkait hipertensi di Puskesmas Kotapinang telah tersedia tensimeter. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, alat tensimeter digital dapat ditemukan di ruang pemeriksaan umum serta di ruang khusus pemeriksaan hipertensi. Hal ini juga didukung oleh informasi dari informan.

*Alat Tensi yang kita punya sudah cukup (informan-1)*

*Alat Tensimeter kita sudah tersedia dan sudah memenuhi standar (informan-2)*

Ketersediaan alat kesehatan dan media promosi di Puskesmas Kotapinang merupakan salah satu standar pada standar pelayanan minimal hipertensi. Namun, arahan pengendalian hipertensi serta media KIE di Puskesmas Kotapinang masih belum lengkap. Dilihat dari ungkapan informan:

*Sebagai pedoman pengendalian, kami memiliki leaflet yang biasanya diberikan kepada Penanggung Jawab Hipertensi.(informan-1)*

*Sebagai pedoman pengendalian, kami ada seperti leaflet dan brosur yang biasanya diberikan langsung kepada pasien sambil dijelaskan isinya. Selain itu, materi tersebut juga kami letakkan di meja pelayanan. Untuk spanduk, saat ini kami belum memiliki karena yang sebelumnya sudah rusak dan belum diganti (Informan-2)*

Selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan penggunaan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) seperti spanduk. Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa media KIE untuk manajemen Hipertensi, semacam brosur dan leaflet, juga tidak tersedia. Edukasi terhadap pasien hanya diberikan secara langsung oleh ahli gizi tanpa dukungan media cetak atau visual lainnya.

Selain ada media promosi, ketersediaan berbagai obat juga menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan SPM penderita hipertensi di puskesmas. Kotapinang, persediaan obat bagi pasien hipertensi terbilang sangat mencukupi dan tidak mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena obat-obatan tersebut langsung disuplai oleh pemerintah, sebagaimana disampaikan oleh informan :

*Untuk obat-obatan yang ada di puskesmas kotapinang ini sudah cukup dan lengkap (informan-1)*

*Seluruh obat-obatan untuk pasien hipertensi telah tersedia secara lengkap di Puskesmas kotapinang, karena telah didistribusikan secara langsung oleh pihak terkait yang bertanggung jawab dalam pengadaan, sehingga tidak terdapat kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan obat.(informan-2)*



Dari hasil wawancara yang mendalam yang di lakukan telah dokumen terkait barang atau jasa dalam pelaksanaan standar pelayanan minimal penderita Hipertensi, diperoleh temuan bahwa masih terdapat kekurangan dalam ketersediaan sarana pendukung, khususnya media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang hipertensi di Puskesmas Kotapinang.

Media KIE yang seharusnya digunakan sebagai alat bantu edukasi kepada pasien belum tersedia secara lengkap. Sementara itu, ketersediaan obat-obatan untuk pasien hipertensi di Puskesmas Kotapinang telah terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pengadaan obat yang langsung disuplai oleh pemerintah sesuai dengan perencanaan dan target pelayanan Puskesmas.

### **Standar Jumlah dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Kesediaan Sumber Daya Manusia**

SDM Kesehatan pada pelaksanaan SPM penderita hipertensi di puskesmas Kotapinang. *Tenaga kesehatan di Puskesmas kotapinang yang dimiliki sudah cukup, dan termaksud petugas layanan hipertensinya juga ada* (Informan-1)

*Tenaga Kesehatan di puskesmas di sini cukup, ada juga petugas bagian hipertensinya* (Informan-2)

Walaupun jumlah tenaga kesehatan yang tersedia dinyatakan cukup, namun masih terdapat tenaga kesehatan yang menghadapi beban pekerjaan gandas. dapat di lihat melalui dari wawancara dengan informan:

*Semua petugas di puskesmas ini yang memegang program bukan hanya satu saja* (Informan-1)

*Semua Petugas di puskesmas kotapinang memiliki beban ganda, karena masing-masing merangkap pekerjaan lainnya* (Informan-2)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam mengenai sumber SDM kesehatan dalam Pelaksanaan standar pelayanan minimal (SPM) Penderita Hipertensi, diperoleh informasi bahwa jumlah tenaga pelaksana SPM Hipertensi di Puskesmas Kotapinang sudah cukup. Namun, meskipun jumlah tenaga kesehatan mencukupi, semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memegang program tidak hanya satu saja tetapi juga memiliki beban ganda dan merangkap pekerjaan lainnya.

### **Pelatihan**

Latihan terhadap standar pelayanan minimal penderita Hipertensi pada Puskesmas kotapinang tidak terdapat, tetapi puskesmas kotapinang mengikuti kegiatan seminar yang di adakan pada Dinkes kotapinang, hal ini seperti yang di wawancarai informan pada berikut:

*Tenaga Kesehatan di puskesmas ini tidak mengikuti pelatihan terkait SPM hipertensi, tapi mengikuti kegiatan seminar yang di buat oleh dinas Kesehatan* (Informan-1)

*Kami memang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai SPM Hipertensi, Tapi kami mengikutin seminar PTM yang di selenggarakan oleh Dinas Kesehatan* (Informan-2)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang mendalam pelatihan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal penderita hipertensi di dapatkan bahwa tenaga Kesehatan di puskesmas kotapinang tidak mengikutin pelatihan tetapi mengikutin kegiatan seminar PTM yang diadakan oleh dinas Kesehatan.

### **Kegiatan Hipertensi**

#### **Pendataan Penderita Hipertensi**

Pendataan di lakukan oleh tenaga Kesehatan puskesmas kotapinang yang telah bertanggung jawab dalam Prolanis, Dalam hal ini bisa dilihat pada hasil wawancara pada informan berikut:

*Kita ada program Prolanis menggunakan data PIS-PK yaitu untuk 3 penyakit yaitu Hipertensi, Diabetes Melitus dan Kolestrol* (Informan-1)



*Pendataan menggunakan data PIS-PK dilakukan dengan kunjungan lapangan, dan juga kami merekap data setiap bulan berdasarkan kunjungan pasien ke puskesmas (Informan-2)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa pendataan indikator SPM Hipertensi di Puskesmas Kotapinang telah dilaksanakan oleh petugas hipertensi yang secara rutin melakukan rekap data dan turun ke lapangan sekali dalam sebulan untuk melakukan pendataan.

#### **Penemuan Kasus Hipertensi Usia >15 tahun**

Dalam penemuan kasus penderita Hipertensi puskesmas kotapinang Melibatkan Bidan desa, Hal tersebut dapat dilihat dari keterangan informan berikut:

*Kita puskesmas kotapinang melibatkan bidan desa untuk data-data hipertensi (informan-1)*

*Kita melakukan skrining, tetapi untuk bagian mendatanya seperti di tempat kerja atau yang lainnya kami melibatkan yang namanya bidan desa, disamping kita juga menerima pasien di puskesmas kita juga melibatkan para bidan desa, dimana nanti bidan desa juga mengirim data pasien yang menderita hipertensi, dan selalu ada rekapannya di setiap bulannya, dan tahapannya berjalan dengan baik. (Informan-2)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam mengenai penemuan kasus penderita hipertensi dalam melaksanakan Standar pelayanan penderita hipertensi di dapatkan bahwa puskesmas kotapinang melibatkan para bidan desa dalam tiap wilayah kerjanya.

#### **Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar**

Dari hasil wawancara mendalam yang di lakukan, pada pelayanan yang telah dibuat dengan pemeriksaan tekanan darah, memberikan pasien edukasi Ketika beribad. hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada informan :

*Kami melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin pada setiap pasien yang datang ketika berobat (Informan-1)*

*Kami sudah memberikan edukasi kepada pasien, kami melibatkan yang manya ahli gizi untuk mengatur diet makanannya , aktifitas fisiknya dan kita juga melakukan olahraga 30 menit setiap hari tiap 7 hari ataupun seminggu 150 menit di puskesmas ini (informan-2)*

Puskesmas kotapinang mengadakan senam prolansis seminggu sekali kepada pasien untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan menekan resiko terjadinya penyakit tidak menular setiap hari jumat, dan pasien umumnya datang ke puskesmas setelah mengalami sejumlah keluhan, dan biasanya telah menjalani pemeriksaan tekanan darah serta mendapatkan pengobatan farmakologi. Hasil ini dilihat lada wawancara mendalam tergadap informan:

*Saya biasanya melakukan pemeriksaan tekanan darah dahulu, terus dikasih obat, baru ikut senam (Informan-3)*

*Ya saya di tensi dulu , setelah itu saya diberikan arahan bagaimana cara untuk pencegahan penyakit hipertensi dan memakan makanan yang sehat, baru saya ikut senam. (Informan-4)*

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh petugas kesehatan di Puskesmas dalam memberikan pelayanan kepada pasien adalah keterbatasan dalam melakukan pemantauan secara intensif terhadap penderita hipertensi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan beberapa pasien yang telah terdiagnosis hipertensi, namun tidak secara rutin datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Kondisi ini menyulitkan petugas dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kondisi kesehatan pasien. Seperti yang di ungkapkan informan berikut:



*Pasien berobat Ketika tensinya sudah naik, tunggu kambuh atau jegang dulu atau sakit kepalanya baru dia Kembali memeriksakan tekanan darahnya, kalau tidak pasien tidak datang, padahal kita sudah suruh untuk mengontrol ulang (Informan-2)*

*Saya tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, biasanya baru memeriksakan diri jika sudah merasa sakit kepala (Informan-3)*

*Saya berobat ketika sudah mulai terasa pusing (informan-4)*

Pelayanan mengenai edukasi melalui promosi kesehatan, seperti olahraga serta penyuluhan mengenai program Cerdik dan Patuh, sebenarnya telah dilaksanakan. Namun, masih terdapat pasien yang belum memenuhinya. Hal ini dapat di ungkapkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan:

*Kami rutin memberikan penyuluhan tentang program CERDIK dan PATUH setiap bulan, termasuk mengajak pasien untuk aktif mengikuti senam sehat dan cek tekanan darah. dan kami memanggil ahli gizi untuk mengatur pola dietnya, memberikan edukasi kepada pasien tentang berapa banyak mengonsumsi garam perharinya dan juga dokter melakukan terapi kepada pasien.(Informan-2)*

*Saya pernah ikut penyuluhan tentang CERDIK, tapi jujur saya belum bisa rutin olahraga atau jaga makan. Kadang lupa minum obat juga kalau merasa badan baik-baik saja. (Informan-3)*

*Saya dengar tentang program PATUH waktu ke puskesmas, tapi saya kurang paham isinya. Saya lebih fokus ambil obat, soal pola hidup sehat saya belum begitu jalankan.(Informan-4)*

### **Rujukan ke FKRTL**

Pasien akan di berikan rujukan pada fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL) apabila tekanan darahnya tidak menunjukkan penurunan setelah tiga kali pemberian obat. Selain itu, rujukan juga bisa langsung dilakukan jika pasien mengalami penyakit pendukung misalnya penyakit struk, Berdasarkan hasil dari wawancara, diperoleh informasi maka sistem rujukan di puskesmas telah memakai aplikasi yang sudah tersedia dari pemerintah, seperti yang dijelaskan oleh informan berikut ini.

*Pada saat ini, Sistem rujukan berjalan dengan lancar tanpa kendala, karena sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kami terbantu dengan adanya aplikasi PCARE dari BPJS, yang sangat mempermudah proses rujukan. Di dalam aplikasi tersebut, semua rumah sakit sudah terdaftar, sehingga kami hanya perlu membuat rujukan secara online, dan pasien bisa langsung menuju rumah sakit yang dituju.(informan-1)*

*Proses rujukan itu dijalankan pas dengan standar yang berlaku.ketentuan yang berlaku. dan jika ada pasien kita yang tekanan darah tidak menunjukkan penurunan sesudah diberikan obat sebanyak 3 kali, maka kami akan segera melakukan rujukan ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut. (Informan-2)*

Puskesmas Kotapinang membuat kemudahan bagi pasien yang memerlukan rujukan ke rumah sakit, namun kendala yang dihadapi pasien BPJS adalah proses online membutuhkan waktu sedikit lama. Hal ini di ungkapkan informan sebagai berikut:

*Kami selalu berupaya membantu pasien rujukan ke rumah sakit, termasuk memfasilitasi administrasinya. Tapi memang, kendala sering terjadi pada proses online BPJS yang lama, sehingga kadang pasien harus menunggu cukup lama untuk bisa dirujuk.(Informan-2)*

*Ada kendalanya, jika mau di rujuk kerumah sakit lama proses onlinenya (Informan-3)*

*Sejauh ini saya melakukan rujukan tidak ada kendala (informan-4)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam system rujukan FKRTL pada pelaksanaan SPM Penderita hipertensi di puskesmas Kotapinang telah melakukan rujukan FKRTL kepada



pasien hipertensi menggunakan system aplikasi online yang mempermudah proses rujukan. Tetapi terdapat kendalanya adalah lamanya system online dari aplikasi PCARE BPJS:

**Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pada Penderita Hipertensi**

Aspek	SPM Hipertensi (permenkes no. 4 tahun 2024)	Kenyataan	Keterangan
Standar jumlah dan kualitas barang atau jasa	Pada pedoman yang tertulis setiap puskesmas memiliki panduan dalam melakukan penatalaksanaan Hipertensi dengan menggunakan media KIE yang sesuai standar (leaflet, brosur, dan spanduk) dan tensimeter sebagai alat ukur.	Media promosi KIE di puskesmas Kotapinang belum lengkap tidak memiliki spanduk di lingkungan puskesmas	Dari hasil pendoman dan kenyataan di lokasi untuk standar kualitas barang atau jasa belum memenuhi standar pelayanan.
Standar jumlah dan kualitas SDM Kesehatan	Pada pedoman setiap puskesmas harus memiliki dokter atau tenaga Kesehatan yang berkompeten atau tenaga Kesehatan yang terlatih.	Puskesmas kotapinang memiliki tenaga Kesehatan yang terlatih pada bidangnya, Dari dokter hingga petugas puskesmas memiliki gelar S1, Puskesmas kotapinang juga sering mengikuti seminar yang di selenggarakan oleh Dinas Kesehatan.	Dari hasil pedoman dan kenyataan di Lokasi untuk standar jumlah dan Kualitas SDM Kesehatan sudah memenuhi standar pelayanan.
Pendataan penderita hipertensi	Pada pedoman melakukan pendataan pada penderita hipertensi menurut wilayah kerja puskesmas.	Petugas Puskesmas telah melakukan pendataan melalui program PIS-PK dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, mereka juga melakukan rekapitulasi data setiap bulan berdasarkan	Untuk pendataan pada penderita hipertensi sudah memenuhi standar pelayanan.



		kunjungan pasien yang datang ke puskesmas, sebagai upaya pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara rutin.	
Penemuan kasus hipertensi >15 tahun	Melakukan penemuan kasus hipertensi usia 15 tahun ke atas dan setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebagai Upaya pencegahan skunder siwilayah kerja dalam kurun satu tahu .	Puskesmas kotapinang melibatkan bidan dalam penemuaan kasus penderita hipertensi 15 tahun ke atas.	Untuk penemuah kasus penderita hipertensi 15 tahun ke atas sudah sesuai dengan standar pelayanan
Pelayanan sesuai standar	Melakukan pelayanan Kesehatan sesuai standar, berupa edukasi untuk perubahan gaya hidup (diet seimbang, istirahat, dan Kelola stress) serta edukasi kepatuhan minum obat dan/atau terapi farmakologi.	Puskesmas telah memberikan edukasi kepada pasien hipertensi, namun masih terdapat sejumlah pasien yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, sebagian pasien juga belum berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas.	Untuk Pelayanan bagi penderita hipertensi belum memenuhi standar karena pasien tidak secara rutin melakukan pemeriksaan.
Rujukan ke FKRTL	Melakukan rujukan ke FKRTL sesuai kreteria, pelayanan rujukan kasus hipertensi sesuai kreteria rujukan.	Sistem rujukan ke FKRTL sudah menggunakan aplikasi online, Tetapi masi terdapat kendalanya adalah jaringannya.	Untuk sistemnya sudah sesuai dengan standar, kendalanya adalah proses onlinenya/jaringannya.

Sumber: data diolah

## Pembahasan

### *Standar Jumlah dan Kualitas Barang*

Standar jumlah dan kualitas barang sangat krusial untuk mendukung pelayanan kesehatan yang baik. Secara umum, Puskesmas Kotapinang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam kualitas barang yang mencakup pedoman pengendalian hipertensi, media



KIE, tensimeter, serta formulir sistem informasi PTM. Namun, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, belum ditemukan adanya media promosi kesehatan yang secara spesifik mengangkat topik hipertensi, sehingga penyampaian informasi mengenai pencegahan dan penanganan hipertensi kepada pasien menjadi kurang optimal.

Penelitian Feronika, dkk (2022) "Analisis implementasi standar pelayanan minimal (SPM) pada hipertensi di puskesmas kota palangka raya" menunjukkan sarana maupun prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan penderita hipertensi sudah sesuai dengan standar dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas petugas (Eka Asi et al., 2022). Dalam perspektif Islam, memberikan pelayanan terbaik kepada pasien merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Sad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*

Ayat ini mengajarkan pentingnya memberikan bimbingan yang bermanfaat kepada umat manusia, sebagaimana dalam pelayanan kesehatan harus menyediakan barang dan peralatan yang berkualitas untuk kemaslahatan pasien.

#### **Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan**

Implementasi pelayanan hipertensi harus didukung oleh ketersediaan tenaga kesehatan yang sesuai dengan Permenkes untuk menjamin kualitas SDM kesehatan yang optimal. Meskipun jumlah tenaga dalam pelaksanaan SPM hipertensi dinilai sudah cukup, namun masih terdapat beban kerja ganda pada tenaga kesehatan, terutama dalam penanganan PTM. Petugas di puskesmas yang menangani program hipertensi juga diberikan tanggung jawab untuk program lainnya, tetapi hal tersebut tidak menghambat mereka dalam menjalankan tugasnya di program hipertensi.

Penelitian Renawati dkk (2025) " Analisis implementasi standar pelayanan minimal (SPM) bidang pelayanan kesehatan hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Malang" menyatakan pencapaian SPM di bidang pelayanan kesehatan hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum mencapai target nasional sebesar 100%. Terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam implementasi SPM hipertensi di Puskesmas X (Renawati et al., 2025).

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang wajib dijaga dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dalam Islam, termasuk ilmu kesehatan yang dapat menyelamatkan jiwa dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga pengembangan SDM kesehatan yang kompeten menjadi prioritas.

#### **Pendataan Penderita Hipertensi**

Pendataan pasien hipertensi mencakup seluruh wilayah kerja puskesmas yang dikerjakan oleh petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program hipertensi. Data dikumpulkan melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan program Prolanis. Puskesmas Kotapinang menerapkan sistem pengumpulan data melalui aplikasi ASIK yang memudahkan petugas dalam mengakses rekam medis pasien. Namun masih ditemukan permasalahan belum optimalnya pencatatan dan pelaporan data penderita hipertensi, dengan masih ada data yang tidak terdokumentasi dengan rapi.

Penelitian Zahra (2024) "Analisis Pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) pada penderita hipertensi di Puskesmas Sokaraja I Kabupaten Banyumas" menunjukkan SPM hampir



sesuai PMK 4/2019 namun ada kendala di pencatatan & pelaporan, koordinasi tim, serta peran manajemen tidak optimal (Ridha, 2025).

Islam menekankan pentingnya pencatatan dan dokumentasi yang akurat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*

Prinsip pencatatan yang diperintahkan Allah ini dapat diterapkan dalam dokumentasi medis untuk menjaga akurasi data dan kepentingan pasien.

### **Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar**

Pelayanan kesehatan sesuai standar mencakup pemberian edukasi komprehensif kepada pasien mengenai perubahan gaya hidup sehat, kepatuhan terhadap pengobatan, dan penggunaan farmakoterapi. Pelayanan kesehatan yang diberikan telah mencakup pemeriksaan tekanan darah, pemberian terapi farmakologi, serta edukasi kesehatan secara personal. Namun masih banyak pasien yang tidak melakukan kunjungan rutin atau kontrol tekanan darah secara berkala, sehingga pencapaian target lebih bersifat administratif dan edukasi belum dilaksanakan secara sistematis.

Penelitian Limbong (2023) "Analisis standar pelayanan minimal (SPM) pada penderita hipertensi di Puskesmas Tegal sari Medan" menunjukkan Puskesmas sudah melakukan edukasi kepada pasien hipertensi namun masih terdapat beberapa penderita yang tidak melakukan pemeriksaan rutin (Limbong & Agustina, 2023).

Dalam Islam, pelayanan kesehatan merupakan bentuk amal kebaikan (ihsan). Allah SWT berfirman dalam An-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan*

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan pelayanan yang adil dan penuh kebajikan kepada semua pasien tanpa diskriminasi, sesuai dengan standar medis yang telah ditetapkan.

### **Rujukan ke FKRTL**

Pelayanan rujukan untuk pasien hipertensi dilakukan apabila tekanan darah pasien tidak menurun setelah diberikan pengobatan tiga kali pemeriksaan atau jika pasien mengalami penyakit penyerta yang memerlukan penanganan lebih lanjut di FKRTL. Masalah dalam pelaksanaan rujukan adalah lamanya proses jaringan yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman data pasien, verifikasi rujukan, serta akses terhadap sistem informasi rujukan yang terkadang mengalami gangguan.

Penelitian Afrilani dkk (2024) "Analisis kemampuan sistem penerimaan rujukan pada pasien peserta BPJS di RSUD kota Kendari" menyatakan infrastruktur pendukung dan jaringan internet yang kurang stabil menyebabkan keterlambatan data dan kurangnya SDM terlatih untuk aplikasi rujukan (Afrilani, 2021)

Islam mengajarkan prinsip tolong-menolong dalam kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Sistem rujukan yang efektif mencerminkan prinsip kerjasama dalam kebaikan untuk memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi pasien yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.



## PENUTUP

Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk penderita hipertensi di Puskesmas Kotapinang menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam beberapa aspek, khususnya dalam pelaksanaan program PIS-PK, kolaborasi lintas sektor melalui keterlibatan bidan desa, dan penerapan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kecukupan jumlah sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem rujukan online melalui aplikasi BPJS telah mendukung kontinuitas pelayanan kesehatan bagi pasien hipertensi. Program deteksi dini dan pemantauan rutin yang dilakukan secara aktif menunjukkan komitmen puskesmas dalam upaya pengendalian hipertensi di tingkat komunitas. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk mencapai standar optimal, seperti penyediaan media informasi yang memadai, penataan beban kerja tenaga kesehatan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan rutin. Kendala teknis pada sistem rujukan online dan keterbatasan pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan juga perlu mendapat perhatian serius. Perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi kinerja, peningkatan sarana prasarana, dan penguatan edukasi kesehatan menjadi kunci keberhasilan implementasi SPM hipertensi yang lebih efektif dan komprehensif di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, K. M. Z. M. A. Z. V. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*.
- Anindya, P. A., Jati, S. P., & Nandini, N. (2020). Upaya Menerapkan Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(2)(2), 30–33. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Dinas Kesehatan Labuhan Batu Selatan. (2021). *Rencana Strategi (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Published Online.
- Eka Asi, F. A., Suryoputro, A., & Budiyo, B. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 232. <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1082>
- Limbong, M. I. P., & Agustina, D. (2023). Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal ( SPM ) Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Tegal Sari Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 21464–21474.
- Provsu, D. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*. Published Online.
- Renawati, A., Paramita, F., Adi, S., & Supriyadi, S. (2025). Analisis implementasi standar pelayanan minimal (SPM) bidang pelayanan kesehatan hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Malang. *Tropical Public Health Journal*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.32734/trophico.v5i1.20161>
- Ridha, Z. (2025). *Analisis Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sokaraja I Kabupaten Banyumas Tahun 2024*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Riset Kesehatan Indonesia. (2023). *Pravelensi, Dampak, Serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia*. Published Online.
- WHO. (2023). *Hypertension*. Published Online.